

## ANALISIS PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk

Laras Azfatya<sup>1</sup>, Khariidatul Bahiyah<sup>2</sup>

Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya <sup>1,2</sup>, Tasikmalaya, Indonesia  
azfatyalaras@gmail.com<sup>1</sup>, kharii.bahiyah@plb.ac.id<sup>2</sup>

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 7 Juli 2024 Halaman : 1-9  <b>Keywords:</b> Banking Risk Management Risk Management Disclosure Credit	<i>This research aims to analyze the disclosure of bank risk management at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. The research method uses content analysis and data processing carried out in the 2023 annual report using the scoring method. The research results found that the percentage value of bank risk management disclosure as a whole was 97%, which can be said to be very good. Companies that are able to increase profits have a very good level of risk management disclosure. Meanwhile, partially, only seven bank risks have 100% risk management disclosure, namely credit, liquidity, operational, legal, reputation, strategic and compliance risks. The percentage of market risk management disclosure is 75% with a fairly good rating, this is because risk monitoring is not disclosed in the annual report.</i>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan pengelolaan risiko bank pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Metode penelitian menggunakan analisis konten dan pengolahan data dilakukan pada laporan tahunan 2023 dengan metode penskoran. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai persentase pengungkapan pengelolaan risiko bank secara keseluruhan sebesar 97%, dapat dikatakan sangat baik. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba mempunyai tingkat pengungkapan manajemen risiko yang sangat baik. Sedangkan secara parsial hanya tujuh risiko bank yang pengungkapan pengelolannya bernilai 100% yaitu risiko kredit, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan. Persentase pengungkapan pengelolaan risiko pasar sebesar 75% dengan peringkat cukup baik, hal tersebut dikarenakan pemantauan risiko tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

**Kata Kunci :** Manajemen Risiko Bank, Pengungkapan Manajemen Risiko, Perkreditan .

### PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Subadi, 2019). Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*fiduciary financial institution*), bank mempunyai misi dan visi yang sangat mulia yaitu sebagai sebuah lembaga yang diberi tugas untuk mengemban amanat pembangunan bangsa demi tercapainya peningkatan taraf hidup rakyat. Sektor perbankan memiliki peranan penting di dalam perekonomian. Sektor tersebut menjadi pihak yang dapat menyeimbangkan antara kelebihan dan kekurangan dana di dalam perekonomian.

Salah satu tujuan pengaturan industri perbankan adalah pemberian kredit. Dari sekian banyak usaha Bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit harus dilaksanakan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bank wajib memiliki dan menerapkan sistem pengawasan intern dalam rangka menjamin terlaksananya proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Walaupun lembaga perbankan memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh persyaratan pemberian kredit dengan prinsip kehati-hatiannya, bukan tidak mustahil dalam perjalanan kredit tersebut adakalanya debitur wanprestasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank, dan apabila hal ini tidak dapat diatasi, maka akan terjadi kebangkrutan. Bank Tabungan Negara merupakan lembaga perbankan yang khusus memberikan kredit kepada nasabahnya (Salim & Nurbani, 2022).

**Tabel 1. Kenaikan Laba Tahun Berjalan**  
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Labanya	Kenaikan
2022	3.045.073	-
2023	3.500.988	455.915

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas perseroan membukukan jumlah laba tahun berjalan tahun 2023 adalah sebesar Rp3,50 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp455,92 miliar atau 14,97% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp3,05 triliun dan menurunkan NPL menjadi 3,01%. NPL di tahun 2023 sebesar 3,01%, lebih baik dibandingkan tahun 2022 sebesar 3,38% (Napitupulu, 2023). Bank Indonesia menetapkan bahwa NPL bank harus di bawah 5% (Liniarti & Nasution, 2022). NPL dapat dikatakan baik karena berada di bawah 5%.

Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan organisasi terhadap risiko (Arta et al., 2021). Manajemen risiko merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian yang secara umum dianut perbankan dan juga merupakan kewajiban yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Penerapan manajemen risiko yang efektif oleh bank akan menghasilkan tingkat kinerja dan kesehatan yang baik bagi bank tersebut (Hayati, 2017).

Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas, risiko dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). (Ayu, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko berhubungan negatif dengan kesalahan ramalan laba. Fenomena dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan laba perusahaan dan hasil penelitian sebelumnya bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini akan menganalisis pengungkapan proses manajemen risiko yang dilakukan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, berapa nilai persentase pengungkapan, apakah berada dalam kategori baik dan akan menjawab kesesuaian hasil penelitian sebelumnya.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan memahami realita yang terjadi pada subjek penelitian dengan melakukan kuantifikasi pengungkapan proses jenis risiko. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu data sekunder Laporan Keuangan Tahun 2023. Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten (Zuchdi & Afifah, 2019) dengan pemberian skor 1 jika proses risiko diungkapkan dan 0 jika proses risiko tidak diungkapkan. Kategori skor menggunakan rumus (Rosyadi, 2023) :

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Kategori Penilaian**

Skor	Kategori Penilaian
90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat baik
80% ≤ NR ≤ 90%	Baik
70% ≤ NR ≤ 80%	Cukup
60% ≤ NR ≤ 70%	Kurang
0% ≤ NR ≤ 60%	Sangat kurang

**Tabel 3. Diagram Analisis Data dan Interpretasi**

<p><b>Persiapan Analisis Data:</b>                  (1) Pembacaan Laporan Tahunan                  (2) Membuat tabulasi data</p>	<p><b>Analisis data:</b>                  Analisis deskriptif, dengan menggambarkan pengelolaan risiko untuk setiap jenis risiko yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan</p>	<p><b>Interpretasi dan Pembahasan:</b>                  (1) Interpretasi hasil analisis dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum                  (2) Pembahasan</p>
--	--	--

Sumber: (Nuryaman & Christina, 2015)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengungkapan pengelolaan risiko perbankan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023 yaitu:

**Tabel 4. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Kredit**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.
<b>Pengukuran</b>	Pengukuran Risiko Kredit dengan melakukan pemetaan eksposur risiko kredit sesuai kategori portofolio dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit menggunakan <i>Standardized Approach</i> mengacu pada SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
<b>Pemantauan</b>	Pemantauan risiko diantaranya adalah memastikan kepatuhan dengan persyaratan kredit, kecukupan agunan dan penanganan kredit bermasalah.
<b>Pengendalian</b>	Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui sistem iLoan Konsumer yang dilengkapi dengan <i>Credit Scoring Model</i> (CSM) dimana saat ini sedang dilakukan pengembangan pada CSM.

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 4 merupakan proses pengelolaan risiko kredit, setiap indikator pengukuran diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 5. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Pasar**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas yang termasuk dalam kategori produk atau aktivitas baru. Terkait dengan pengelolaan risiko pasar, Perseroan telah memiliki Komite Manajemen Aset dan Kewajiban ( <i>Assets and Liabilities Committee</i> atau ALCO) di mana secara berkala

	membahas antara lain suku bunga dan pengelolaan risiko pasar pada Perseroan, terutama yang bersumber dari posisi <i>banking book</i> .
<b>Pengukuran</b>	Mengukur risiko suku bunga dalam posisi <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> , Perseroan melakukan analisis sensitivitas yang ditujukan untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga pasar terhadap laba (rugi) dan ekuitas bank. Sedangkan dalam rangka mengukur risiko nilai tukar, Perseroan melakukan analisis sensitivitas yang ditujukan untuk mengukur dampak perubahan nilai tukar terhadap laba (rugi) Perseroan
<b>Pemantauan</b>	Tidak diungkapkan
<b>Pengendalian</b>	Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui transaksi lindung nilai.

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 5 merupakan proses pengelolaan risiko pasar, hanya indikator pemantauan yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 6. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Likuiditas**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Identifikasi risiko likuiditas pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui jumlah dan trend kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan.
<b>Pengukuran</b>	Pengukuran risiko likuiditas menggunakan 4 (empat) metode, yaitu <i>stock-based</i> , analisis profil maturitas, proyeksi arus kas dan <i>stress testing</i> .
<b>Pemantauan</b>	Perseroan melakukan pemantauan risiko likuiditas secara berkala baik harian, mingguan, bulanan maupun triwulan. Pemantauan risiko likuiditas oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang disampaikan kepada Direksi serta evaluasi strategi disampaikan kepada Divisi terkait.
<b>Pengendalian</b>	Pengendalian risiko likuiditas melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan pemantauan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat serta penerapan sistem informasi manajemen risiko secara wajar untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian, serta pelaporan risiko likuiditas dalam kondisi normal dan kondisi krisis secara lengkap, akurat, terkini dan berkesinambungan.

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 6 merupakan proses pengelolaan risiko likuiditas, setiap indikator pengukuran diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 7. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Operasional**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Dalam rangka melakukan proses identifikasi risiko, saat ini Bank sedang mengembangkan aplikasi <i>BTN Loss Event Database</i> (BTN-LED).

<b>Pengukuran</b>	<i>Risk &amp; Control Self Assessment (RCSA)</i> digunakan untuk melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada seluruh unit kerja.
<b>Pemantauan</b>	Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi Internal Audit melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.
<b>Pengendalian</b>	Sebagai salah satu upaya melakukan meningkatkan fungsi pemantauan atas pengendalian risiko operasional pada aktivitas operasional di Kantor Cabang, Kantor Wilayah dan <i>Commercial Banking Center (CBC)</i> telah ditempatkan petugas <i>Bussiness Branch Control (BBC)</i> , <i>Regional Bussiness Control (RBC)</i> dan <i>Commercial Bussiness Center Bussiness Control (CBCBC)</i> yang berfungsi sebagai 1,5 <i>line of defence</i> dengan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 7 merupakan proses pengelolaan risiko operasional, setiap indikator pengukuran diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 8. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Hukum**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko meliputi adanya tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis yang melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan Sistem Informasi Manajemen, serta pengelolaan sumber daya manusia.
<b>Pengukuran</b>	Pengukuran Risiko Hukum dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Hukum dan Satuan Kerja Operasional Kredit.
<b>Pemantauan</b>	Pemantauan Risiko Hukum dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Perseroan.
<b>Pengendalian</b>	Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, <i>Legal Division</i> memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan <i>review</i> secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan <i>counterparty</i> .

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 8 merupakan proses pengelolaan risiko hukum, setiap indikator pengukuran diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 9. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Reputasi**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan (penyediaan dana), penghimpunan dana, <i>treasury</i> dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan <i>Management Information System (MIS)</i> , serta SDM.
<b>Pengukuran</b>	Dilakukan berdasarkan hasil <i>assessment</i> terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada reputasi Perseroan antara lain keluhan nasabah dan pemberitaan negatif tentang Perseroan.
<b>Pemantauan</b>	Dilakukan oleh unit kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan mengingatkan dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada Divisi pengelola Risiko Reputasi dari Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Pelayanan Nasabah berdasarkan asesmen pada parameter profil risiko reputasi.
<b>Pengendalian</b>	Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai <i>corporate secretary</i> bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi <i>Public Service Obligation (PSO)</i> dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan ( <i>corporate social responsibility</i> ).

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 9 merupakan proses pengelolaan risiko reputasi, setiap indikator pengukuran diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 10. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Strategik**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko strategik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, <i>treasury</i> dan investasi, serta operasional dan jasa melalui <i>business plan</i> yang disusun oleh <i>Corporate Strategy and Planning Division (CSPD)</i> sebagaimana yang dijabarkan dalam Kebijakan Umum Direksi (KUD).
<b>Pengukuran</b>	Dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan.
<b>Pemantauan</b>	Pemantauan risiko strategik dilakukan oleh CSPD secara berkala dengan memonitor pencapaian <i>Key Performance Indicator</i> dan <i>risk exposure</i> dibandingkan dengan <i>risk appetite</i> bank.
<b>Pengendalian</b>	Dalam pengendalian risiko strategik, <i>Corporate Strategy and Planning Division (CSPD)</i> berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala.

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 10 merupakan proses pengelolaan risiko strategik, setiap indikator pengukuran diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 11. Pengungkapan Pengelolaan Risiko Kepatuhan**

Jenis Proses	Pengungkapan
<b>Identifikasi</b>	Satuan Kerja Kepatuhan ( <i>Compliance and Governance Division</i> atau CMGD) menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Satuan Kerja Manajemen Risiko yaitu <i>Enterprise Risk Management Division</i> (ERMD) dan Komite Manajemen Risiko ( <i>Risk Management Committee</i> atau RMC) untuk direviu.
<b>Pengukuran</b>	Dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang.
<b>Pemantauan</b>	Dalam pemantauan risiko kepatuhan, ERMD dan CMGD bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.
<b>Pengendalian</b>	Dalam rangka pengendalian Risiko Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen Risiko Kepatuhan dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan Risiko Kepatuhan.

Sumber: *Annual Report* PT Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2023

Tabel 11 merupakan proses pengelolaan risiko kepatuhan, setiap indikator pengukuran diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 12. Penskoran Pengungkapan Proses Manajemen Risiko**

Jenis Risiko/Proses Risiko	Identifikasi	Pengukuran	Pemantauan	Pengendalian	Total	Persentase
<b>Risiko Kredit</b>	1	1	1	1	4	<b>100%</b>
<b>Risiko Pasar</b>	1	1	0	1	3	<b>75%</b>
<b>Risiko Likuiditas</b>	1	1	1	1	4	<b>100%</b>
<b>Risiko Operasional</b>	1	1	1	1	4	<b>100%</b>
<b>Risiko Hukum</b>	1	1	1	1	4	<b>100%</b>
<b>Risiko Reputasi</b>	1	1	1	1	4	<b>100%</b>
<b>Risiko Strategik</b>	1	1	1	1	4	<b>100%</b>
<b>Risiko Kepatuhan</b>	1	1	1	1	4	<b>100%</b>
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>31</b>	<b>97%</b>

Sumber: Data diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa persentase pengungkapan risiko kredit sebesar 100%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko kredit dikatakan sangat baik. Persentase pengungkapan risiko pasar sebesar 75%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko pasar dikatakan cukup baik, hal tersebut karena pemantauan risiko pasar tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Persentase pengungkapan risiko likuiditas sebesar 100%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko likuiditas dikatakan sangat baik. Persentase pengungkapan risiko operasional sebesar 100%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko operasional dikatakan sangat baik. Persentase pengungkapan risiko hukum sebesar 100%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko hukum dikatakan sangat baik. Persentase pengungkapan risiko reputasi sebesar 100%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko reputasi dikatakan sangat baik. Persentase pengungkapan risiko strategis sebesar 100%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko strategis dikatakan sangat baik. Persentase pengungkapan risiko kepatuhan sebesar 100%, artinya pengungkapan proses manajemen risiko kepatuhan dikatakan sangat baik. Hasil keseluruhan penskoran menunjukkan persentase sebesar 97%, artinya pengungkapan Proses Manajemen Risiko PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dapat dikatakan sangat baik. Penerapan manajemen risiko dapat dikatakan efektif sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Sesuai dengan penelitian (Supriyadi & Setyorini, 2020) bahwa manajemen risiko diungkapkan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan dan mematuhi peraturan pemerintah.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan pengelolaan jenis risiko dilakukan dengan identifikasi risiko yaitu dengan menemukan, mengenali dan merekam risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran berupa metode standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal maupun metode internal yang dikembangkan sendiri oleh Perseroan. Pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pengendalian risiko dengan cara mekanisme lindung nilai dan metode mitigasi risiko. Proses pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik dengan persentase sebesar 97%. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba mempunyai tingkat pengungkapan manajemen risiko yang sangat baik. Secara parsial hanya risiko pasar dengan kategori cukup baik karena tidak mengungkapkan pemantauan risiko, nilai persentase hanya sebesar 75%. Pengelolaan risiko yang diterapkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dapat menjadi acuan lembaga perkreditan lainnya dalam menghadapi risiko bisnis.

## REFERENCES

- Annual Report* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2023, diakses tanggal 02 Mei 2024.
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., ... Utami, F. (2021). *MANAJEMEN RISIKO*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Ayu, P. W. C. (2020). *Pengungkapan Manajemen Risiko Dan Akurasi Ramalan Laba Analisis: Studi Pra Dan Pasca Pengungkapan Wajib Manajemen Risiko ....* Diambil dari <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/191761>
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Risiko untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Liniarti, S., & Nasution, R. S. A. (2022). *KAJIAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Bogor: GUEPEDIA.
- Napitupulu, N. L. (2023). Laba bersih BTN capai Rp3,5 triliun sepanjang 2023. Diambil dari <https://www.antarane.ws.com/berita/3959643/laba-bersih-btn-capai-rp35-triliun-sepanjang-2023>
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosyadi, A. A. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMPress.

- Salim, H. S., & Nurbani, E. S. (2022). *Perkembangan Hukum Kontrak Innominaat di Indonesia (Buku Kedua)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Subadi, E. J. (2019). *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*. Serang: Nusamedia.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2019). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.